



PENDAMPINGAN PENGOLAHAN JERUK MENJADI PRODUK ALTERNATIF DI DESA PETUNG SEWU

Oleh

Ruth Febriana Kesuma¹, Soetam Rizky Wicaksono², Felix Sad Windu Wisnu Broto³,
Novenda Kartika Putrianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ma Chung

E-mail: soetam.rizky@machung.ac.id

Article History:

Received: 07-03-2022

Revised: 17-03-2022

Accepted: 21-03-2022

Keywords:

Pendampingan Karang
Taruna, Pengolahan Jeruk,
Petungsewu

Abstract: *Desa Petungsewu di Kabupaten Malang terkenal dengan potensi lokalnya yaitu buah jeruk. Pada musim panen, kuantitas buah jeruk yang dihasilkan sangat melimpah. Namun oleh warga setempat, buah jeruk hanya dijual saja sehingga harganya cenderung turun pada saat musim panen. Di sisi lain, melimpahnya buah jeruk Desa Petungsewu berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual secara ekonomi. Buah jeruk dapat dimanfaatkan menjadi beragam olahan non pangan, seperti lilin aromaterapi, sabun, ataupun lotion anti nyamuk. Pendampingan yang dilakukan, selain dikarenakan potensi dari buah jeruk, juga berdasarkan lokasi desa yang cukup dekat dengan Universitas Ma Chung. Metode yang dilakukan dalam aktifitas ini dimulai dengan mengadakan FGD (Focus Group Discussion) lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop. Selanjutnya dilakukan pendampingan hingga produk dapat siap dipasarkan. Tahapan akhir berupa evaluasi dari peserta mengenai pelaksanaan aktifitas pengabdian. Hasil dari aktifitas ini telah berhasil dilaksanakan, namun masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk pemasaran produk tersebut.*

PENDAHULUAN

Desa Petungsewu di Kabupaten Malang terkenal dengan potensi lokalnya yaitu buah jeruk (Jannah 2020; Hanifudin 2015). Pada musim panen, kuantitas buah jeruk yang dihasilkan sangat melimpah. Namun oleh warga setempat, buah jeruk hanya dijual saja sehingga harganya cenderung turun pada saat musim panen. Hal tersebut menjadi masalah rutin bagi petani, yang kerap terjebak dengan beragam masalah ekonomi meski panen yang dihasilkan cukup banyak. Selain itu, jalur pemasaran jeruk yang cukup panjang dan masih terjebak dengan distribusi tradisional menyebabkan harga jeruk di level petani menjadi sangat rendah dibandingkan harga jual di pasar (Hanifudin 2015). Di sisi lain, melimpahnya buah jeruk Desa Petungsewu berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual secara ekonomi.

Buah jeruk dapat dimanfaatkan menjadi beragam olahan non pangan, seperti lilin



aromaterapi, (Lestari, Vidayanti, and Jumari 2020), sabun (Ferdinand 2019), ataupun lotion anti nyamuk (Auliasari, Hindun, and Nugraha 2018; Untari et al. 2019; Anggriany and Tarigan 2019). Sehingga jika hal tersebut diajarkan kepada para petani jeruk di desa Petungsewu, diharapkan dapat menambah potensi ekonomi sekaligus mengakhiri beragam masalah yang kerap terjadi. Oleh karena itu, pada pengabdian kali ini akan diberikan pendampingan pengolahan jeruk menjadi produk sampingan.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, selain dikarenakan potensi dari buah jeruk di Petungsewu, juga berdasarkan lokasi desa yang cukup dekat dengan Universitas Ma Chung, sehingga memudahkan aktifitas dari tim serta pendampingan yang dilakukan. Selain itu, aktifitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya di area Kabupaten Malang mayoritas berusaha menjadikan desa yang bersangkutan agar dapat menjelma sebagai desa wisata petik jeruk (Budi, Muchsin, and Sekarsari 2020; Ashar and Prasetya 2018). Hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, serta berdasarkan hasil observasi ke desa Petungsewu, mayoritas masyarakat masih merasa keberatan dengan transformasi tersebut dikarenakan mereka khawatir bahwa kebun jeruk akan rusak akibat perilaku wisatawan.

Hal lain yang menjadi dasar dari aktifitas ini adalah limbah kulit jeruk yang kerap terbuang percuma di desa, dan menjadi masalah baru bagi pihak perangkat desa dan juga petani. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian diterima oleh para pemuda Karang Taruna desa Petungsewu sebagai generasi muda di desa.

METODE

Program Abdimas ini dilakukan selama 6 bulan berjalan pada periode semester gasal tahun 2021. Metode yang diterapkan oleh Tim Abdimas Ma Chung adalah sebagai berikut:

FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode yang akan dilakukan oleh Tim Abdimas adalah FGD atau *Focus Group Discussion*. FGD dipilih dikarenakan metode ini efektif dengan melibatkan terlebih dulu sebagian kecil dari peserta inti sebelum melakukan pendampingan secara massal (Bloor et al. 2001). Tim Abdimas Ma Chung datang menemui anggota dan pengurus karang taruna desa Petungsewu untuk melakukan FGD guna menggali data-data yang diperlukan seperti potensi pemanfaatan buah jeruk menjadi produk bernilai guna.

Pendampingan

Tim Abdimas Ma Chung memberikan pendampingan kepada anggota dan pengurus Karang Taruna mengenai menjadi produk bernilai guna. Pendampingan dalam hal ini diawali dengan workshop oleh tim. Workshop dilakukan agar para peserta dapat langsung mempraktekkan cara-cara pengolahan jeruk menjadi produk alternatif. Sedangkan tahapan berikutnya dilakukan pendampingan dalam pembuatan produk tersebut hingga siap untuk dipasarkan oleh para peserta.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket ke para peserta untuk mendapatkan masukan mengenai pendampingan yang telah dilakukan. Pada evaluasi ini, peserta diberikan angket secara anonim agar dapat mengisikasikan lebih obyektif mengenai hasil aktifitas.



HASIL

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan penggalian informasi dan kebutuhan melalui *focus group discussion* (FGD) dengan Bapak Jumanan dan istri yang merupakan perwakilan dari Desa Petungsewu mengenai teknis kegiatan pendampingan yang akan dilakukan. Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dapat teridentifikasi berdasarkan masukan dari peserta lewat observasi dan wawancara mendalam. Hasil observasi dan wawancara mendalam kemudian didiskusikan lagi dalam kegiatan FGD untuk mengonfirmasi kebutuhan-kebutuhan peserta yang menjadi skala prioritas. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses persiapan ini, tim harus mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi pengetahuan mengenai pengolahan daging dan kulit jeruk.



Gambar 1. Pertemuan FGD

2. Pada pertemuan kedua, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan cara mengolah sampah kulit daging buah jeruk menjadi lilin aromaterapi dan pewangi ruangan di mana Dosen Universitas Ma Chung menjadi instruktur untuk pengolahan bahan baku tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama tiga jam. Pelatihan dilaksanakan secara dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha, adanya peran aktif mitra untuk turut serta dalam pelatihan, dan didukung oleh narasumber yang menyampaikan materi-materi terkait persoalan yang dihadapi.



Gambar 2. Proses Workshop

3. Setelah workshop selesai dilaksanakan, maka pada tahapan berikutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para peserta, 1 bulan setelah workshop dilaksanakan. Pada pendampingan ini, dilakukan proses pemahaman kepada peserta agar dapat mempersiapkan produk alternatif ke pasar sesungguhnya.



Gambar 3. Pendampingan pengolahan kulit dan daging buah jeruk



Setelah kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap pencapaian kemampuan peserta. Untuk evaluasi, peserta diminta untuk mengisi kuisioner untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta memiliki kemampuan dasar sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Secara singkat, hasil dari evaluasi dapat ditelaah pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil kuisioner mengenai pelayanan pemateri pelatihan

Untuk aspek pelayanan pemateri, mayoritas peserta menyatakan puas. Peserta merasa bahwa pemateri mampu memberikan materi dengan ilustrasi yang jelas, menggunakan metode yang efektif, dan media dan metode pelatihan yang sesuai. Selain itu, peserta menyatakan puas terhadap kerapian berpakaian dari pemateri dan kejelasan suara dan intonasi pemateri.



Gambar 5. Hasil kuisioner mengenai keandalan layanan pemateri

Untuk aspek keandalan, peserta merasa puas dan sangat puas pada aspek materi pelatihan yang sesuai dengan topik pelatihan, pemberian materi yang mudah diterapkan, kesesuaian materi dengan tema pelatihan, pemberian materi yang sistematis, dan pemateri memiliki kompetensi untuk memberikan pelatihan. Pada aspek kemampuan menciptakan suasana aktif dan komunikatif, 14,3% responden menyatakan cukup puas dan puas, 71,4% menyatakan sangat puas.



8. SEGI DAYA RESPON PEMATERI

[More Details](#)


Gambar 6. Hasil kuisisioner mengenai daya respon pemateri

Pada segi daya respon pemateri, peserta pelatihan menyatakan puas dan sangat puas pada seluruh aspek, yaitu aspek respon pemateri yang jelas, materi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta, materi mudah dipahami, pemateri melibatkan partisipasi peserta, dan penyampaian materi dilakukan secara tepat waktu.

Wibawa *et al.* (2019) menyampaikan bahwa model pendampingan dan pelatihan perlu ditambahkan aspek monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan (Wibawa *et al.* 2019). Adanya pemahaman yang baik dari pengurus karang taruna akan membantu organisasi cepat berkembang dan menghasilkan kontribusi positif di lingkungannya. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian tidak menemukan banyak hambatan. Para peserta mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan dengan baik dan bisa mengikuti materi yang sudah disampaikan. Peserta juga memanfaatkan waktu berdiskusi dengan baik sesuai kegiatan. Namun dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, tim pengabdian hanya dapat melakukan pertemuan sebanyak dua pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 (jaga jarak, menggunakan *hand sanitizer* dan masker) selama kegiatan dilaksanakan. Untuk kegiatan selanjutnya, tim pengabdian berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan sampai ke tahap desain label kemasan dan komersialisasi produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan aktifitas yang telah dilakukan tim pengabdian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pendampingan mengenai pengolahan jeruk menjadi produk alternatif, yakni lilin aromaterapi, sabun dan pewangi, telah berhasil dilakukan. Beberapa produk telah berhasil mencapai tahapan siap jual ke pasar. Sehingga peningkatan nilai ekonomi dari jeruk yang umumnya hanya dijual langsung, dapat tercapai.

Namun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan agar produk yang telah dihasilkan dapat lebih mencapai segmen yang sesuai. Sehingga pendampingan lanjutan dapat mencakup mengenai pengembangan branding dan lanjutan pengolahan jeruk ke produk alternatif lainnya.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Program Abdimas ini dapat terlaksana atas bantuan dan dukungan dari pihak perangkat desa Petungsewu serta pengurus Karang Taruna desa Petungsewu dan masyarakat yang terlibat didalamnya. Serta terima kasih disematkan kepada LPPM Universitas Ma Chung atas dukungan dana dan moril selama pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggriany, Venny, and Jacob Tarigan. 2019. "Efektifitas Sediaan Lotion Ekstrak Kulit Jeruk Lemon (Citrus Limon) Sebagai Anti Nyamuk Aedes Aegypti." *Jurnal Dunia Farmasi* 2, no. 3: 170–79. <https://doi.org/10.33085/jdf.v2i3.4412>.
- [2] Ashar, Muhammad, and Didik Dwi Prasetya. 2018. "OrangeO : Pemanfaatan Teknologi Wirausaha Wisata Outbond Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disekitar Kebun Jeruk Desa Selorejo Dau Malang." *Jurnal Karinov* 1, no. 1: 1–7.
- [3] Auliasari, Nurul, Siti Hindun, and Hildan Nugraha. 2018. "Formulasi Lotion Ekstrak Etanol Kulit Jeruk Manis (Citrus X Aurantium L) Sebagai Antioksidan." *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 9, no. 1: 21. <https://doi.org/10.52434/jfb.v9i1.640>.
- [4] Bloor, Michael, Jane Frankland, Michelle Thomas, and Kate Robson. 2001. *Focus Groups in Social Research*. Focus Groups in Social Research. 1 Oliver's Yard, 55 City Road, London England EC1Y 1SP United Kingdom: SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849209175>.
- [5] Budi, Sri Ambar, Slamet Muchsin, and Retno Wulan Sekarsari. 2020. "DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI AGROWISATA PETIK JERUK (Studi Kasus Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang)." *Jurnal Respon Publik* 14, no. 5: 48–54.
- [6] Ferdinand, David Christian. 2019. "Inovasi Sabun Kertas Berbasis Limbah Kulit Jeruk Di Tengah Pandemi COVID-19." *Bimfi* 6, no. 2: 1–7.
- [7] Hanifudin, Dimas Indzar. 2015. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN JERUK MANIS (Citrus Aurantium) DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG." UNIVERSITAS BRAWIJAYA.
- [8] Jannah, Annata Lu'luul. 2020. "Petani Asal Malang Panen Jeruk Baby Melimpah." *Radar Bangsa*, April 22, 2020. <https://www.radarbangsa.com/ekobis/24022/petani-asal-malang-panen-jeruk-baby-melimpah>.
- [9] Lestari, Defe, Eva Vidayanti, and Arif Jumari. 2020. "Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis)." *Equilibrium Journal of Chemical Engineering* 3, no. 2: 69. <https://doi.org/10.20961/equilibrium.v3i2.43098>.
- [10] Untari, Meta Kartika, Santi Dwi Astuti, Lukito Mindi Cahyo, Avianti Eka, and Jena Hayu Widyasti. 2019. "Pemanfaatan Kulit Jeruk Untuk Pembuatan Lotion Anti Bebas Nyamuk Sebagai Upaya Lingkungan Bebas Sampah Dan Bebas Nyamuk." *Dimas Budi* 3, no. 1: 38–40.
- [11] Wibawa, Berto Mulia, Imam Baihaqi, Syarifa Hanoum, Dewie Saktia Ardiantono, Aang Kunaifi, Satria Fadil Persada, Puti Sinansari, and Ninditya Nareswari. 2019. "Model Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM." *Sewagati* 3, no. 3: 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN